



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PKN DITINJAU DARI SIKAP SOSIAL SISWA SD

Ni Nyoman Yusi Angriyani¹⁾, I Made Darmada²⁾, dan Dewa Bagus Sanjaya³⁾

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

¹⁾yusiangriyani24@gmail.com, ²⁾m.darmada@yahoo.com, ³⁾bagus.sanjaya@undiksha.ac.id

Histori artikel

Received:
13 Maret 2022

Accepted:
14 November 2022

Published:
25 November 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe jigsaw terhadap pemahaman konsep PKN ditinjau dari sikap sosial. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *the post-test only control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN di gugus IV Krisna Kecamatan Negara Kabupaten Jember yang berjumlah 125 siswa dengan jumlah sampel dipilih sebanyak 52 siswa. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep PKN dan kuesioner sikap sosial. Untuk tingkat pemahaman konsep PKN alat ukur berupa tes pilihan ganda yang diberikan setelah perlakuan. Sedangkan untuk sikap sosial pengumpulan data didapat dari respon siswa terhadap alat ukur berupa kuisisioner sikap sosial. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memeriksa distribusi data dan varians antar kelompok. Setelah uji prasyarat dilanjutkan dengan menganalisis data pemahaman konsep dan data sikap sosial menggunakan ANAVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep PKN yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap pemahaman konsep PKN, (3) terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep PKN antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, (4) tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep PKN antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

Kata-kata Kunci: pembelajaran jigsaw, pemahaman konsep PKN, sikap sosial

*Corresponding author: Ni Nyoman Yusi Angriyani (yusiangriyani24@gmail.com)

Abstract. This study aims to determine the effect of the jigsaw cooperative model on understanding the concept of PKn in terms of social attitudes. This research is an experimental study with the post-test only control group design. The research population was all fifth grade elementary school students in cluster IV Krisna, Negara District, Jembrana Regency, totaling 125 students with 52 students selected as samples. Data were collected through a PKn concept understanding test and a social attitude questionnaire. For the level of understanding of the concept of PKn, the measuring instrument is in the form of a multiple choice test which is given after treatment. Meanwhile, for social attitudes, data collection was obtained from student responses to measuring instruments in the form of a social attitude questionnaire. Prerequisite analysis test was conducted to examine the distribution of data and variance between groups. After the prerequisite test, it was continued by analyzing the concept understanding data and social attitude data using two-way ANOVA. The results showed that: (1) there was a significant difference in understanding the concept of PKn between students who participated in jigsaw cooperative learning and students who took conventional learning, (2) there was a significant interaction effect between the learning model and social attitudes on understanding the concept of PKn, (3) there are differences in the level of understanding of PKn concepts between students whose learning uses the jigsaw type cooperative learning model and students who follow conventional learning on students who have high social attitudes, (4) there is no difference in the level of understanding of PKn concepts between students whose learning uses cooperative learning models jigsaw type with students who follow conventional learning on students who have low social attitudes.

Keywords: jigsaw instruction, concept understanding of civic study, social attitude,

Latar Belakang

Kualitas pendidikan salah satunya sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sering hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) tidak sejalan dengan pandangan Makagiansar (dalam Trianto, 2008), yang menyatakan bahwa terdapat tujuh macam pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan dewasa ini, yaitu : 1) dari pola belajar secara terminal bergeser ke pola belajar sepanjang hayat (*long life education*), 2) dari belajar berfokus hanya pada penguasaan pengetahuan saja menjadi berfokus pada sistem belajar secara holistik, 3) dari hubungan antara guru dan siswa yang senantiasa konfrontatif menjadi suatu hubungan kemitraan, 4) penekanan skolastik bergeser menjadi penekanan berfokus pada nilai, 5) dari hanya buta aksara, maka di era globalisasi bertambah dengan adanya buta teknologi, budaya dan computer, 6) dari sistem kerja terisolasi (sendiri-sendiri) bergeser menjadi sistem kerja melalui tim (*team work*) dan 7) dari konsentrasi eksklusif kompetitif bergeser menjadi sistem kerja sama.

Sekolah sebagai salah satu institusi formal memiliki peran yang cukup strategis dan efektif dalam menumbuh-kembangkan nilai dan moral kebangsaan. Penanaman dan pengembangan jiwa nasionalisme hendaknya dilakukan semenjak dini, yaitu mulai dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi. SD sebagai salah satu jenjang institusi formal dalam dimensi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendidik dan mengembangkan potensi warga negara sedini mungkin. Terjadinya berbagai masalah seputar pendidikan semakin menimpa nilai-moral kebangsaan di

beberapa daerah yang banyak dilansir oleh media massa dewasa ini diduga salah satunya disebabkan karena teknik dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik (guru) selama ini cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang konvensional. Untuk itu, pola pembelajaran yang demikian harus segera diantisipasi dan secara perlahan dirombak, dengan mengembangkan suatu teknik belajar yang mampu memediasi dan mengkondisikan siswa memiliki jiwa-nilai kebersamaan (kesatuan dan persatuan) dalam dimensi latar belakang yang pluraris.

Minimnya pemilihan model dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran juga terlihat dari hasil studi awal di sejumlah sekolah di lingkungan Gugus IV Kecamatan Negara, Jembrana. Proses pembelajaran cenderung berjalan satu arah akibat dari pemanfaatan model dan strategi pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan tanya jawab serta minim dari media pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dalam kekuasaan guru sehingga keterlibatan siswa boleh dikatakan kurang. Siswa terkesan hanya menerima apa yang diberikan guru karena proses pembelajaran yang kurang interaktif edukatif. Hal ini berdampak pada masih rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap sejumlah mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran PKn yang ditunjukkan oleh perolehan nilai siswa yang cenderung rendah saat dilakukan evaluasi.

Kondisi di atas didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan bahwa aspek kompetitif pribadi dan aspek metodologis serta pendekatan ekspositorik sangat menguasai seluruh proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Lasmawan (2004), menyatakan bahwa pembelajaran PKn belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar dan tidak mendukung produktivitas serta pengembangan berpikir peserta didik untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan kajian empiris dan telaah teoretik tentang pembelajaran PKn, khususnya pada jenjang SD di atas, maka secara rinci dapat diidentifikasi beberapa masalah yang layak dikedepankan, yaitu: (1) kualitas proses pembelajaran yang rendah karena variasi mengajar guru kurang, asumsi pembelajaran yang dianut guru salah, tidak adanya dialog kreatif selama pembelajaran berlangsung, layanan pembelajaran individual yang kurang, pendekatan pembelajaran yang dianut oleh guru cenderung tradisional, dan (2) kualitas produk yang rendah sebagai akibat dari: kurangnya kesempatan belajar dan membelajarkan diri dari peserta didik, sumber belajar yang terbatas pada guru dan buku teks, serta pola evaluasi yang mendewakan tes sebagai instrumennya.

Masalah lain yang cukup urgen sehubungan dengan analisis di atas adalah rendahnya kreativitas dan produktivitas siswa, sebagai dampak dari pendekatan konvensional dan pola evaluasi yang bernuansa *cognitif orientation*. Menyadari begitu strategis misi dan peran yang diemban oleh PKn hendaknya pembelajaran yang dirancang

oleh guru mampu mengkondisikan siswa untuk belajar secara optimal dan penuh makna. Jika kondisi ini bisa ditumbuh-kembangkan oleh guru, maka akan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri siswa secara optimal dan komprehensif. Pola pembelajaran yang dirancang semestinya mampu mendorong siswa untuk belajar mandiri dan terampil dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam belajar.

Agar penanaman konsep PKn berjalan dengan baik, seorang guru harus dapat memilih model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan mampu menggali potensi siswa. Untuk itu perlu adanya inovasi pembelajaran, inovasi yang saat ini sedang gencar-gencarnya digalakkan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa/*students center learning* (SCL). Pada SCL peran guru adalah sebagai fasilitator, karena yang berperan aktif adalah siswa. Melalui peran aktif ini siswa akan mampu meningkatkan kemahiran berfikir kreatif, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberinya peluang untuk dapat mengemukakan pendapat, mendorong siswa untuk menggali sendiri ilmu dan mengajarkan kerjasama.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa pembelajaran dengan model jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep PKn siswa sekolah dasar. Nazirin, (2018) dalam penelitiannya tentang pemanfaatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada model pembelajaran ceramah. Sumarno dkk (2014) yang meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berfikir kritis pada mata pelajaran IPA SD di Kabupaten Blora. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam materi konsep cahaya secara signifikan dapat lebih meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berfikir kritis siswa, dibanding dengan model pembelajaran konvensional.

Bercermin dari keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan dibuktikan secara empiris oleh penelitian yang dilakukan oleh sejumlah peneliti, maka sudah sepatutnya diduga bahwa model pembelajaran tipe jigsaw juga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep Pkn siswa sekolah dasar. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba mengetahui Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep PKn Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh kelas V SDN Gugus IV Krisna Negara Jembrana.

Metode

Dantes (2010) menyatakan rancangan (desain) pada hakikatnya mencakup abstraksi isi dan ruang lingkup. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa rencana penelitian itu menggambarkan suatu skema secara menyeluruh yang mencakup program penelitian baik

dari awal sampai akhir. Ditinjau dari fokus masalah dan keterkaitan antar variabel yang dilibatkan maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen dalam bentuk *Post-Test Only Control Group Desig*. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari alat ukur tes dan alat ukur non-tes. Pengukuran pemahaman konsep PKn siswa dilakukan dengan menggunakan alat ukur tes berupa tes pilihan ganda, sedangkan untuk mengukur sikap sosial digunakan instrumen non-tes berupa kuisioner. Seluruh populasi berjumlah 125 siswa yang merupakan kumpulan dari siswa kelas V dari 5 sekolah. Sampel penelitian yaitu kelas V SDN 1 Tegalbadeng Barat dengan jumlah siswa 22 sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN 2 Cupel jumlah siswa 30 Sebagai kelas control. uji prasyarat analisis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : (1) uji normalitas sebaran data, (2) uji homogenitas varians, dan (3) uji korelasi antar variabel. Setelah uji prasyarat dilanjutkan dengan menganalisis data pemahaman konsep dan data sikap sosial menggunakan ANAVA dua jalur.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian ini menyajikan perbedaan pemahaman konsep PKn sebagai hasil perlakuan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model pembelajaran konvensional dengan mempertimbangkan sikap sosial siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial dengan menggunakan ANAVA dua jalur. Data dikelompokkan menjadi 6 kelompok yakni : (1) Kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw; (2) Kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional; (3) Kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan memiliki sikap sosial tinggi; (4) Kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan memiliki sikap sosial rendah; (5) Kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan memiliki sikap sosial tinggi; dan (6) Kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan memiliki sikap sosial rendah. Hasil perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, varians, skor maksimum minimum, dan rentangan untuk masing-masing kelompok data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel

<i>Variabel/ Statistik</i>	<i>A1</i>	<i>A2</i>	<i>A1B1</i>	<i>A1B2</i>	<i>A2B1</i>	<i>A2B2</i>
Mean	18.59	15.05	85.10	69.73	90.20	73.43
Median	19.00	14.50	86.00	71.00	92.50	75.00
Modus	21 ^a	12 ^a	86	75 ^a	105	75
Std. Deviasi	2.856	2.853	9.136	6.817	10.759	11.808
Varians	8.158	8.141	83.472	46.478	115.752	139.426
Minimum	13	11	70	56	70	54

Maksimum	22	20	99	79	105	95
Rentangan	2	2	5	4	6	41

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum uji hipotesis. Terdapat beberapa persyaratan analisis yang harus dipenuhi, meliputi; 1) uji normalitas sebaran data dan 2) uji homogenitas varian.

Uji kenormalan diperlukan untuk meyakinkan bahwa uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis benar-benar dapat dilakukan. Selain itu uji kenormalan dimaksud untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut ini disajikan table ringkasan perhitungan uji normalitas. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan bantuan *SPSS-17.0 for windows* uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan Taraf Signifikansi 5%.

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov (sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
A1	0.127	0.075	Normal
A2	0.200*	0.128	Normal
A1B1	0.200*	0.097	Normal
A1B2	0.200*	0.137	Normal
A2B1	0.200*	0.290	Normal
A2B2	0.200*	0.514	Normal

Hasil analisis seperti ditunjukkan oleh tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai signifikansi dari perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* lebih tinggi dari 0,050. Ini artinya, dari ke-6 kelompok data, semuanya berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dilakukan untuk memperoleh suatu keyakinan bahwa perbedaan yang diperoleh melalui uji Anava memang benar-benar berasal dari perbedaan antar kelompok, bukan disebabkan oleh perbedaan yang terjadi di dalam kelompok. Uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS-17.0 for windows* pada taraf signifikan 0,05 dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Uji *Test of Homogeneity of Variance*

Levene's Test of Equality of Error Variances			
F	df1	df2	Sig.
1.370	1	42	.946

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas seperti tergambar dari table di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari perhitungan *Levene Statistic* > 0,050. Hal ini berarti keseluruhan data prestasi pemahaman konsep PKn berasal dari populasi yang homogen sehingga dapat dikatakan bahwa uji prasyarat analisis telah terpenuhi. Hal ini juga berarti pengujian hipotesis bisa dilanjutkan.

1. Hipotesis Pertama

Apabila nilai signifikansi (sig.) pada “A” (model pembelajaran) kurang dari 0.050, ini berarti hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pemahaman konsep PKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dalam pelajaran PKn. Uji hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS-25.0 for windows* pada taraf signifikan 0,05 dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Ringksasan ANAVA Dua Jalur Hasil pemahaman konsep PKn

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	db	Rerata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Antar A	580.800	1	580.800	6.032	.016
Antar B	7744.133	1	7744.133	80.432	.000
Inter A*B	14.700	1	14.700	6.153	.000
Dalam	11168.733	116	96.282		
Total	780166.000	120			

Pengujian hipotesis pertama, hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima (hasil analisis: nilai $F_A = 6,032$ dengan signifikansi 0,016 (sig.<0,050)). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pemahaman konsep PKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dalam pelajaran PKn.

2. Hipotesis Kedua

Apabila nilai signifikansi (sig.) pada “A(model pembelajaran)*B(sikap sosial)” kurang dari 0,050, ini berarti hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternative diterima, atau terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dalam pelajaran PKn dan tingkat kemampuan sikap sosial siswa terhadap hasil pemahaman konsep PKn. Uji hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS-25.0 for windows* pada taraf signifikan 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.

Pengujian hipotesis kedua, hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima (hasil analisis: nilai $F_{A*B} = 6,153$ dengan signifikansi 0,000 (sig.<0,050)). Ini berarti terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dalam pelajaran PKn dan tingkat sikap sosial siswa terhadap hasil pemahaman konsep PKn.

Pembahasan

Hasil analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada hasil pemahaman konsep siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dalam pelajaran PKn. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan besaran skor rata-rata pemahaman konsep PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 18,59 yang lebih besar dari skor rerata siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu sebesar 15,05 dan nilai signifikansi pemahaman konsep sebesar 0,016 atau lebih kecil dari 0,05.

Adanya perbedaan tingkat pemahaman konsep PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional menunjukkan bahwa kelebihan dari model kooperatif tipe jigsaw tidak saja dalam tataran teoretis namun terbukti secara empiris. Menurut Dasna, dkk (2016) Menggunakan jigsaw, siswa-siswa ditempatkan ke dalam tim-tim belakar heterogen beranggota lima sampai enam orang. Berbagai materi akademis disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya.

Hasil penelitian tersebut di atas, sejalan pula dengan penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan peneliti lain sebelumnya. Penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap siswa SMP juga dilakukan Sukiyanto, Mohammad, (2016). Dalam penelitiannya tentang pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa didapatkan hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Hasil analisis juga membuktikan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw juga memberikan pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kemampuan sikap sosial terhadap pemahaman konsep PKn. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara model dan sikap sosial sebesar 0,000, atau lebih kecil dari 0,050.

Prasetyo (2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial adalah sebagai berikut: (a) faktor endogen : faktor pada diri anak itu sendiri seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan (b) faktor eksogen : faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Hasil temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Aidiana, dkk (2020) bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol. Sehingga dapat

disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan peta pikiran terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN 01 Bengkulu tengah. Penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang dilakukan oleh Susilo & Yeni (2020) juga membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berhasil dapat meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah. Hasil ini penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan sikap sosial terhadap hasil belajar PKn.

Dari hasil analisis terbukti pula bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman konsep PKn siswa yang memiliki kemampuan sikap sosial tinggi ketika mereka diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan model konvensional. Analisis memperlihatkan $Q_{\text{tabel}(0.05)} = 2.89$, dan $Q_{\text{hitung}} = 3,000$ atau dengan kata lain Q_{hitung} lebih besar dari Q_{tabel} .

Dalam pembelajaran tipe *jigsaw*, siswa lebih mudah melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan kegembiraan belajar sejati. Selain itu, proses pembelajaran dengan tipe *jigsaw* memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan serta memungkinkan terbentuknya nilai-nilai sosial dan komitmen. Model kooperatif tipe *jigsaw* memungkinkan berkembangnya bentuk-bentuk perilaku sosial anak (siswa), seperti kerja sama (*cooperation*) yaitu sikap mau bekerja sama dengan orang lain dan bentuk perilaku sosial simpati (*sympathy*) yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain mau mendekati atau bekerjasama dengan dirinya.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Annisa (2020) penelitian ini implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap pemahaman konsep matematika ditinjau dari *Self-efficacy* siswa. Didapatkan hasil bahwa pemahaman konsep matematika yang memiliki *self-efficacy* tinggi, sedang dan rendah kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan kelas control, dan terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran konvensional dengan *self-efficacy* siswa dalam mempengaruhi pemahaman konsep matematika.

Hasil analisis tentang terdapat tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman konsep PKn siswa yang memiliki kemampuan sikap sosial rendah ketika mereka diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dan model konvensional menunjukkan hasil $Q_{\text{tabel}(0.05)}$ sebesar 2.89 dan $Q_{\text{hitung}} 2,176$ atau Q_{hitung} lebih kecil dari Q_{tabel} . Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman konsep PKn siswa yang memiliki kemampuan sikap sosial rendah ketika mereka diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dan model konvensional. Meski demikian, jika dilihat perbandingan rerata perolehan hasil pemahaman konsep PKn

kelompok siswa yang memiliki sikap sosial rendah yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (A1B2) dengan kelompok siswa yang memiliki sikap sosial rendah yang mengikuti model pembelajaran konvensional, terlihat bahwa rerata kelompok siswa dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dengan perbandingan 69,73 dan 73,43. Ini artinya, kelompok siswa yang memiliki sikap sosial rendah masih lebih baik hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibanding dengan model pembelajaran konvensional.

Meski tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman konsep PKn siswa yang memiliki kemampuan sikap sosial rendah ketika mereka diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dan model konvensional namun model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memungkinkan bagi siswa dengan sikap sosial rendah untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini tidak terlepas dari keunggulan pembelajaran tipe jigsaw yang memberikan kesempatan sama kepada semua siswa untuk aktif bersama-sama dalam kelompok diskusi, berbagi pengetahuan, ide, menyanggah, memberikan umpan balik dan mengajar rekan sebaya tanpa melihat perbedaan. Model pembelajaran jigsaw membantu anak untuk belajar bersama dengan orang lain dan bertindak laku yang dapat diterima oleh kelompok. Semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama karena dalam pembelajaran tipe jigsaw masing-masing anggota kelompok telah diberikan tugas.

Dalam pembelajaran konvensional, pembelajaran cenderung didominasi oleh guru dan siswa yang memiliki kemampuan lebih. Hal ini membuat pembelajaran berlangsung tidak seimbang karena siswa yang mempunyai kemampuan lebih cenderung menguasai aktifitas pembelajaran sedangkan siswa yang kemampuannya kurang dan siswa dengan sikap sosial rendah menjadi pasif. Keadaan sekolah seperti cara penyajian materi yang kurang tepat serta antara guru dengan murid mempunyai hubungan yang kurang baik akan menimbulkan gejala kejiwaan yang kurang baik bagi siswa yang akhirnya mempengaruhi sikap sosial seorang siswa. Lingkungan sekolah yang kurang baik akan menimbulkan sikap sosial yang kurang baik pula terhadap anak.

Dalam konteks ini, suasana pembelajaran yang terjadi memiliki pengaruh terhadap sikap sosial siswa yang juga berpengaruh pada meningkat atau tidaknya hasil belajar. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septian & Laila (2020) penelitian berjudul peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SMP melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, aktivitas siswa dan guru terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model Jigsaw dapat berjalan efektif dan kondusif. Respon siswa dalam

pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, pada umumnya memberikan sikap yang positif.

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini : 1) terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep PKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. 2) Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran jigsaw dengan sikap sosial siswa terhadap pemahaman konsep PKn. 3) Terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep PKn antara siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional pada siswa yang memiliki sikap sosial tinggi. 4) Tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep PKn antara siswa yang menggunakan pembelajaran jigsaw dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

Saran dalam penelitian ini, Bagi para pendidik/guru, dalam memilih model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Perlu dilakukan penelitian lanjutan baik untuk mata pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya. Sosialisasi dan penerapan model ini perlu ditingkatkan di kalangan pendidik melalui seminar, workshop, pelatihan-pelatihan maupun kelompok kerja guru.

Daftar Pustaka

- Afifah, Laila, dkk. 2020. Strategi Dakwah Santri dalam Menghadapi Berita Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Aidiyana, dkk. 2020. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan peta pikiran terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN 01 Bengkulu tengah. *Skripsi Jurusan PGSD, Bengkulu*.
- Annisa, D.F., & Ildil, I. 2020. *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Koseler, 5(2), 93
- Dantes, N. (2010). "Kerangka Dasar Penelitian Kuantitatif". (Makalah). *Disampaikan pada Seminar Metode Penelitian di Undiksha*.
- Dasna, I., Laksana, D. L., & Sudhata, I. W. (2016). *Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Didik, Prasetyo. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Prilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*. Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Lasmawan, W. (2004). "Pengembangan Model Pendidikan Berdemokrasi dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar". (*Laporan Penelitian*). Singaraja : Lembaga Penelitian IKIP Negeri Singaraja.
- Nazirin, 2018. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Singaraja*. Jurnal PGSD: Universitas Ganesha, Singaraja
- Nazirin, Nazirin. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep PKn Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. www.ut.ac.id (diakses tanggal 28 November 2020)
- Nurfitriyanti, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal formatif*, 153-162.
- Septian, A., & Ramadhanty, C. L. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP melalui. *Wacana Akademika*, 56-63.
- Sukiyana, Mohammad. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Siswa SMP. *Jurnal Riset Sains dan Teknologi*, 1(1), 37-44.
- Sumantri, M. S., & Yatimah, D. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sumarno dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA SD Di Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah PGSD: Universitas Terbuka*.
- Susilo & Yeni. 2020. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berhasil Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Universitas Terbuka*.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (contextual Teaching And Learning) di kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.